

## **Efektivitas Penggunaan Lughoh Mart Sebagai Media Komunikatif Terhadap Peningkatan *Maharah AL-KALAM* Siswa Kelas VII & VIII MTS Mambaus Sholihin Gresik**

**Hani'atul Khoiroh<sup>1</sup>, Irnisatur Aninda Wahdani<sup>2</sup>, Nirma Romadlon<sup>3</sup>, Almahliyyah Fathimah<sup>4</sup>, Fairuzah Barizah<sup>5</sup>**

*universitas kiai abdullah faqih, gresik, indonesia*

[khoirohhani@gmail.com](mailto:khoirohhani@gmail.com)<sup>1</sup>, [irnis11aninda@gmail.com](mailto:irnis11aninda@gmail.com)<sup>2</sup>, [nrmaaaromadlon@gmail.com](mailto:nrmaaaromadlon@gmail.com)<sup>3</sup>, [almahfathimah@gmail.com](mailto:almahfathimah@gmail.com)<sup>4</sup>, [firafairuzah@gmail.com](mailto:firafairuzah@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Kemampuan berbicara bahasa, khususnya Bahasa Arab, merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai siswa di era global. Namun, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan akibat keterbatasan kosakata, rendahnya kepercayaan diri, dan minimnya kesempatan berlatih komunikasi nyata. Kondisi ini menuntut adanya media pembelajaran yang bersifat komunikatif dan kontekstual. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berbicara siswa, mendeskripsikan proses penerapan Lughoh Mart sebagai media komunikatif serta menganalisis peningkatannya terhadap keterampilan berbicara bahasa arab. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII MTs mambaus sholihin putri, dengan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja berbicara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas pembelajaran, wawancara guru dan siswa, dokumentasi kegiatan, serta penilaian performa berbicara. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa pada setiap siklus, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan struktur bahasa, penguasaan kosakata tematik, dan keberanian dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Dengan demikian, Lughoh Mart terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa siswa melalui pengalaman komunikasi yang kontekstual dan interaktif.

**Kata kunci:** lughoh mart, keterampilan berbicara bahasa

### **Abstract**

*The ability to speak language, especially Arabic, is an important skill that students must master in the global era. However, many students still have difficulty expressing ideas orally*

*due to limited vocabulary, low confidence, and lack of opportunities to practice real communication. This condition requires a learning media that is communicative and contextual. Therefore, this study aims to find out the initial condition of students' speaking ability, describe the process of implementing Lughoh Mart as a communicative media and analyze the improvement of speaking skills. This research uses a qualitative Class Action Research (PTK) model which is carried out in two cycles. The subjects of the study were students in grades VII and VIII MTs mambaus sholihin putri, with instruments in the form of observation sheets, interview guidelines, documentation, and speaking performance tests. Data collection techniques are carried out through observation of learning activities, teacher and student interviews, documentation of activities, and speech performance assessments. Data is analyzed qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that there was an increase in students' speaking skills in each cycle, especially in the aspects of fluency, accuracy of language structure, mastery of thematic vocabulary, and courage in communicating using Arabic. Thus, Lughoh Mart has proven to be effective as a learning medium that is able to improve students' speaking skills through contextual and interactive communication experiences.*

**Keywords:** *lughoh mart, language speaking skills*

## **Pendahuluan**

Keterampilan *maharah al-kalam* merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab, selain kemampuan membaca, menulis dan mendengarkan. (Yaacob et al., 2022) Keterampilan ini menuntut untuk dikuasai karena tuntutan global yang menekankan kemampuan komunikasi lintas budaya (Armon-Lotem et al., 2019). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah akibat kurangnya paparan komunikasi autentik di kelas. Menurut (Harmer, 2001), pembelajaran bahasa yang terlalu berfokus pada hafalan kosakata dan latihan struktural cenderung menghambat kemampuan produksi lisan karena siswa tidak terbiasa mengaplikasikan bahasa dalam konteks nyata (Khoiroh, 2024). Temuan serupa dikemukakan oleh (Mega & Sugiarto, 2020), yang menjelaskan bahwa rendahnya kepercayaan diri dan minimnya interaksi bermakna menjadi faktor utama lemahnya keterampilan berbicara. Kondisi ini juga terlihat pada siswa madrasah, yang umumnya memiliki dasar kosakata pasif tetapi kesulitan mengekspresikan gagasan secara spontan dalam Bahasa Arab.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengevaluasi penggunaan media interaktif dalam pembelajaran berbicara. Studi oleh (Dimastoro & Bharati, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan simulasi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri siswa. Penelitian lain oleh (Ridayani & Purwanto, 2024) menemukan bahwa aktivitas role play mampu meningkatkan produksi bahasa secara

signifikan karena memberikan situasi komunikasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji penggunaan media berbasis simulasi pasar, seperti Lughoh Mart, yang memadukan pembelajaran vokabulari tematik, transaksi autentik, dan komunikasi bahasa arab dalam satu aktivitas. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu menghadirkan model pembelajaran yang menggabungkan konteks ekonomi sederhana dengan praktik komunikasi lisan berbahasa.

Lughoh Mart dipilih sebagai alternatif solusi karena media ini menyediakan ruang interaksi langsung bagi siswa untuk melakukan dialog, tawar-menawar, dan transaksi imajinatif menggunakan Bahasa Arab secara bersamaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran dialogis dapat meningkatkan hasil belajar (Zoolanu & Wijaya, 2023), mengembangkan imajinasi siswa melalui eksplorasi berbagai situasi dan perspektif (Deliman, 2025), serta membantu siswa membangun makna melalui interaksi dan pertukaran ide (Plaza, 2010). Sejalan dengan temuan tersebut, simulasi pasar dalam Lughoh Mart memberikan pengalaman berbahasa yang autentik dan kontekstual, yang menurut teori pembelajaran berbasis pengalaman oleh David A. Kolb dan Alice Y. Kolb dapat memperkuat proses internalisasi bahasa (Kolb & Kolb, 2018), Selain itu, aktivitas ini juga berpotensi meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab (Wang & Chen, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas Lughoh Mart sebagai media komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi awal kemampuan berbicara siswa, menganalisis proses penerapan Lughoh Mart pada pembelajaran bahasa, serta mengevaluasi peningkatan kemampuan berbicara siswa pada setiap siklus tindakan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran komunikatif bilingual dan menjadi rujukan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) milik Stephen Kemmis dan Robin McTaggart dengan model spiral tindakan (*action research spiral*) (Kemmis & Nixon, 2014). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan

penelitian yang ingin memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas, serta meningkatkan keterampilan berbicara bahasa siswa melalui penerapan Lughoh Mart sebagai media komunikatif. Melalui PTK, guru sekaligus peneliti dapat menganalisis masalah yang terjadi di kelas, merancang solusi pembelajaran, melaksanakan tindakan, dan melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh secara berkesinambungan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di MTs Mambaus Sholihin Putri Gresik. Seluruh kegiatan penelitian dilakukan di lingkungan madrasah dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam setiap tahapan tindakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa. melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh secara berkesinambungan.

Desain penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdapat empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun skenario pembelajaran menggunakan lughoh mart, menyiapkan daftar aktivitas komunikasi bahasa, serta menyusun instrumen pengamatan yang diperlukan. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan kegiatan lughoh mart, yang mana siswa berperan sebagai penjual dan pembeli, berinteraksi menggunakan bahasa arab secara bergantian. Tahap observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran, tingkat partisipasi, kelancaran berbicara, serta respon terhadap penggunaan media yang diterapkan. Tahap terakhir yaitu refleksi, dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan pada siklus pertama, mengidentifikasi kendala dan keberhasilan yang muncul, serta menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

### DESAIN PENELITIAN PTK

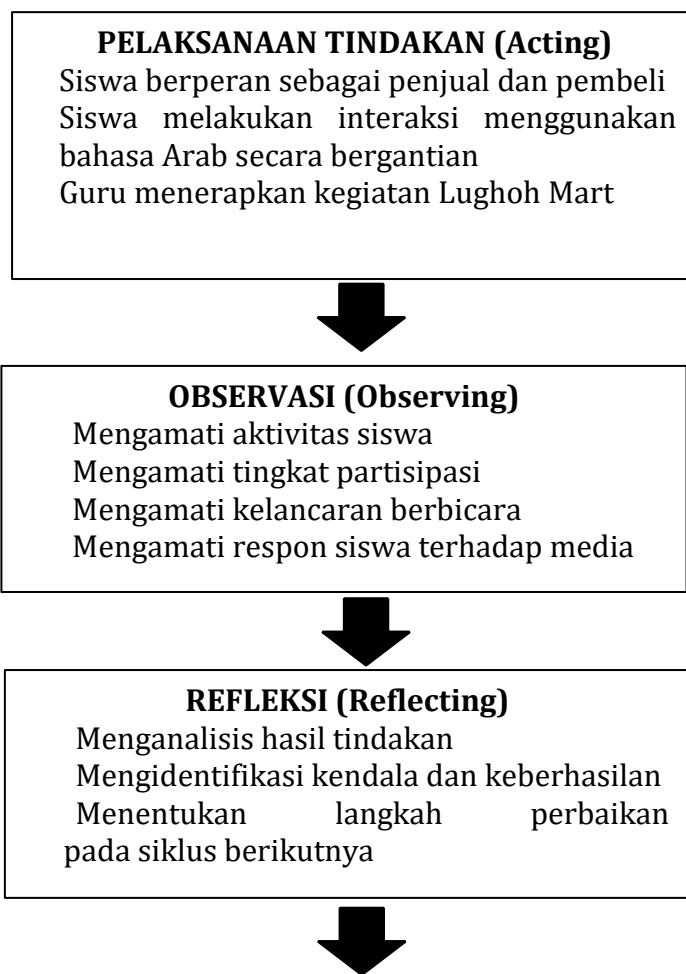
#### MODEL STEPHEN KEMMIS & ROBIN McTAGGART

##### SIKLUS I

###### PERENCANAAN (Planning)

Menyusun skenario pembelajaran menggunakan Lughoh Mart  
Menyiapkan daftar aktivitas komunikasi bahasa  
Menyusun instrumen observasi





## SIKLUS II

(Tahapan dilakukan kembali dengan perbaikan tindakan)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja (Moleong, 2009). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, tingkat partisipasi, serta perkembangan keterampilan berbicara bahasa Arab selama penerapan kegiatan *Lughoh Mart*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai tanggapan, pengalaman, dan kesan siswa terhadap penggunaan media *Lughoh Mart* dalam pembelajaran bahasa Arab. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya sebagai bukti pelaksanaan tindakan. Adapun tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Norman K. Denzin. Triangulasi teknik dilakukan

dengan membandingkan data (Denzin & Lincoln, 2009) hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman secara deskriptif kualitatif, yang meliputi dengan tahapan: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Miles et al., 2019). Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pra-tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa arab. Melalui proses analisis ini, dapat diketahui perubahan yang terjadi pada aspek kelancaran, ketepatan struktur bahasa, penguasaan kosakata, dan keberanian berbicara siswa setelah mengikuti kegiatan Lughoh Mart.

## Hasil dan Pembahasan

### Kondisi Awal ( PRA- Tindakan )

Sebelum tindakan pembelajaran menggunakan media Lughoh Mart diterapkan, kemampuan berbicara siswa menunjukkan kondisi awal yang cenderung rendah dan belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan pengamatan awal dan hasil pre-test yang dilakukan, sebagian besar siswa tampak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan, dalam bahasa Arab. Kesulitan tersebut tampak dari kemampuan mereka yang terbatas dalam memilih dan menggunakan kosakata yang tepat saat berbicara. Banyak siswa membutuhkan waktu lama untuk merangkai kalimat, bahkan beberapa di antaranya hanya mampu mengucapkan kata-kata sederhana tanpa mampu melanjutkannya menjadi kalimat yang utuh dan bermakna (Elisathusilawani 2023).

Selain keterbatasan kosakata, faktor psikologis juga menjadi penghambat utama. Sebagian siswa terlihat ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan teman-temannya. Mereka menunjukkan kecenderungan takut salah dalam pengucapan, struktur kalimat, atau makna, sehingga memilih untuk tidak berbicara meskipun memahami konteks yang diberikan (Supeni et al., 2021). Situasi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar sebelumnya belum memberikan ruang yang memadai bagi siswa untuk melakukan latihan berbicara secara aktif dan spontan.

Pembelajaran lebih banyak berfokus pada latihan tertulis, hafalan, dan penjelasan guru, sehingga kemampuan berbicara tidak berkembang secara optimal (Qamar, 2016).

Data pre-test semakin memperkuat temuan tersebut. Skor rata-rata keterampilan berbicara berada pada kategori rendah, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan struktur bahasa, dan keberanian berbicara. Pada aspek kelancaran, banyak siswa berbicara dengan terputus-putus, menghadapi kesulitan melanjutkan percakapan, dan sering kehabisan ide. Pada aspek struktur bahasa, terlihat banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa Arab. Sementara itu, aspek keberanian menjadi masalah paling dominan, di mana sebagian siswa lebih memilih diam ketika diberi kesempatan berbicara.

Kondisi awal ini menjadi dasar penting untuk merancang tindakan dalam penelitian, karena menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih komunikatif, interaktif, dan mampu memberikan situasi berbahasa yang lebih nyata. Dengan demikian, penerapan Lughoh Mart diharapkan mampu menjawab permasalahan tersebut dan membawa perubahan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa pada siklus berikutnya.

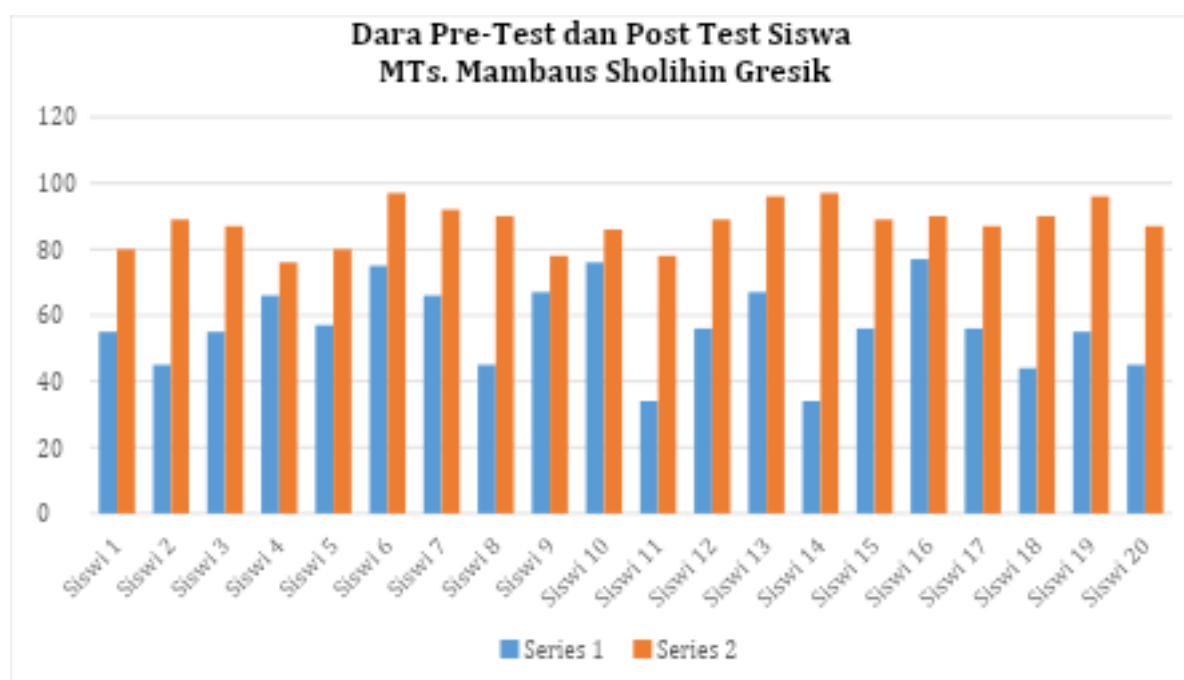
### **Proses Penerapan Lughoh Mart**

Proses penerapan Lughoh Mart dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab dilaksanakan melalui beberapa tahapan pada setiap siklus penelitian. Pada siklus pertama, kegiatan dimulai dengan pengenalan konsep Lughoh Mart kepada siswa, termasuk aturan, peran, dan contoh dialog yang akan digunakan. Guru menyiapkan lingkungan kelas menyerupai pasar mini, lengkap dengan meja transaksi, kartu harga, dan daftar barang sederhana yang akan dijual atau ditawarkan dalam bahasa arab. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil, masing-masing memainkan peran sebagai penjual atau pembeli menggunakan bahasa Arab secara bergantian. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati jalannya interaksi, mencatat kesalahan umum, tingkat kelancaran, serta keberanian siswa dalam berkomunikasi. Pada akhir siklus, dilakukan refleksi terhadap kendala yang muncul, seperti masih adanya siswa yang malu berbicara, penggunaan kosakata yang terbatas, atau kebingungan dalam pergantian bahasa.

Memasuki siklus kedua, perbaikan diterapkan berdasarkan refleksi sebelumnya. Guru menambahkan latihan pengenalan kosakata tematik lebih intensif, memberikan contoh dialog yang lebih bervariasi, dan mendorong siswa untuk menggunakan ekspresi

spontan. Suasana Lughoh Mart dibuat lebih hidup melalui penggunaan alat peraga tambahan, seperti uang mainan, label barang, serta skenario transaksi yang menuntut tanggapan cepat dari siswa. Pada tahap ini, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme. Interaksi berlangsung lebih natural dan dinamis, dengan lebih banyak siswa yang berani mengambil peran dan mencoba berbicara dalam dua bahasa tanpa terlalu bergantung pada teks atau contoh dialog. Guru kembali melakukan pengamatan untuk menilai perkembangan kemampuan berbicara, terutama terkait kelancaran, ketepatan penggunaan kosakata, dan kemampuan merespons situasi secara spontan.

Berikut adalah hasil tes unjuk kerja sebelum dan sesudah mengaplikasikan Lughah Mart di Mts Mambaus Sholihin Gresik:



Selama penerapan Lughoh Mart, siswa memberikan respons yang sangat positif. Banyak di antara mereka merasa lebih percaya diri karena kegiatan berlangsung dalam suasana permainan yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Dinamika kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan kolaboratif. Siswa tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar bekerja sama, mengatur strategi komunikasi, dan saling membantu memperbaiki kesalahan bahasa teman mereka.

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi tingginya antusiasme siswa terhadap model pembelajaran berbasis simulasi, kesiapan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta ketersediaan media dan alat bantu yang memudahkan proses pembelajaran. Lingkungan madrasah yang mendukung

penggunaan bahasa asing juga berperan meningkatkan motivasi siswa (Salsabila et al., 2025). Namun demikian, beberapa faktor penghambat juga muncul, seperti perbedaan kemampuan berbahasa antar siswa, kurangnya kosakata pada sebagian siswa, dan keterbatasan waktu untuk memberikan pendampingan secara intensif kepada seluruh kelompok. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui perbaikan berkelanjutan pada setiap siklus dan strategi guru dalam mengelola kelas secara efektif.

### **Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa**

Penerapan Lughoh Mart sebagai media komunikatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa setelah tindakan dilakukan. Sebelum penerapan kegiatan ini, kemampuan berbicara siswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Banyak siswa yang masih ragu untuk berbicara, kesulitan menyusun kalimat secara spontan, serta terbatas dalam penggunaan kosakata baik dalam bahasa Arab. Selain itu, ketika diminta melakukan percakapan sederhana, sebagian siswa cenderung membaca teks, berbicara dengan intonasi kurang jelas, atau berhenti lama untuk mencari kata yang sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan metode pembelajaran yang memungkinkan mereka berlatih berbicara secara langsung, interaktif, dan bermakna.

Setelah tindakan melalui dua siklus penerapan Lughoh Mart, kemampuan berbicara siswa menunjukkan berbagai peningkatan yang nyata. Dari segi kosakata, siswa tampak lebih mampu menggunakan beragam kata yang relevan dengan konteks transaksi jual-beli, seperti nama barang, ungkapan penawaran, permintaan, tawar-menawar, dan ekspresi sopan dalam dua bahasa. Peningkatan kosakata ini diperoleh karena kegiatan Lughoh Mart menyediakan konteks yang jelas dan konkret sehingga siswa belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Dari aspek kelancaran, siswa yang semula sering terhenti saat berbicara mulai dapat mengungkapkan kalimat dengan lebih mengalir dan percaya diri. Penggunaan bahasa menjadi lebih spontan karena mereka terbiasa menghadapi situasi komunikasi yang menuntut respons cepat.

Dari sisi struktur bahasa, siswa juga mengalami perkembangan. Jika sebelumnya mereka sering membuat kalimat dengan susunan yang kurang tepat, setelah tindakan terlihat adanya peningkatan akurasi dalam penggunaan pola kalimat dasar bahasa Arab. Hal ini tidak terlepas dari koreksi yang diberikan guru selama observasi, serta

kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan ulang ungkapan yang benar dalam suasana simulasi yang berulang. Aspek keberanian pun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Siswa yang awalnya pasif dan enggan berbicara mulai aktif mengambil peran sebagai penjual maupun pembeli, bahkan beberapa siswa tampak mencoba variasi kalimat baru tanpa diminta. Situasi pembelajaran yang menyerupai permainan membantu mengurangi kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) yang biasanya dialami siswa ketika berlatih bahasa asing di depan kelas.

Jika ditinjau dari perspektif teoretis, keberhasilan tindakan ini dapat dijelaskan melalui teori *Communicative Language Teaching (CLT)*, yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata (East & Wang, 2024). Lughoh Mart menyediakan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam komunikasi bermakna, bukan sekadar menghafal atau mengulang pola bahasa. Selain itu, teori *Task-Based Language Teaching (TBLT)* juga relevan, karena pembelajaran berbasis tugas seperti simulasi jual-beli terbukti dapat mengembangkan kemampuan produksi bahasa melalui penyelesaian tugas-tugas komunikatif (Mudinillah et al., 2024). Keberhasilan ini juga sejalan dengan teori *experiential learning* dari Kolb, yang menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan cara efektif untuk membangun pemahaman dan keterampilan (Umroh, 2022).

Meskipun demikian, tidak semua aspek meningkat secara maksimal pada seluruh siswa. Sebagian siswa masih menunjukkan keterbatasan kosakata atau kesulitan mengombinasikan dua bahasa secara tepat. Namun secara keseluruhan, metode ini berhasil meningkatkan kemampuan berbicara karena siswa belajar dalam suasana yang aktif, autentik, dan menyenangkan, sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung secara natural. Dengan demikian, Lughoh Mart dapat dikatakan sebagai media komunikasi efektif yang mampu memfasilitasi peningkatan maharah al-kalām siswa secara simultan.

## **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa sebelum diterapkannya Lughoh Mart masih berada pada kategori rendah, baik dalam aspek kosakata, kelancaran, keberanian, maupun ketepatan struktur bahasa Arab. Setelah penerapan Lughoh Mart sebagai media komunikatif, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek

tersebut. Proses penerapan Lughoh Mart berjalan efektif karena menyediakan pengalaman komunikasi yang nyata, menyenangkan, dan menuntut siswa untuk menggunakan bahasa arab secara spontan dalam aktivitas jual-beli. Media ini terbukti mampu menciptakan dinamika kelas yang aktif, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar bahasa arab yang lebih hidup. Dengan demikian, Lughoh Mart terbukti efektif sebagai media pembelajaran bahasa arab karena mampu memfasilitasi pemerolehan bahasa secara natural dan kontekstual sesuai prinsip pembelajaran komunikatif.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah bahwa guru hendaknya terus mengembangkan kreativitas dalam merancang skenario Lughoh Mart dan memberikan penguatan kosakata secara berkala agar kegiatan berjalan lebih optimal. Pihak sekolah diharapkan menyediakan sarana pendukung serta mendorong program-program yang memperkuat lingkungan bahasa Arab di madrasah. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan media ini pada keterampilan bahasa lainnya atau menguji efektivitasnya pada jenjang pendidikan berbeda sehingga hasilnya semakin komprehensif dan aplikatif.

## Daftar Pustaka

- Armon-Lotem, S., Meir, N., De Houwer, A., & Ortega, L. (2019). The nature of exposure and input in early bilingualism. *The Cambridge Handbook of Bilingualism*, 193–212.
- Deliman, A. (2025). *From Picturebooks to Play: Dialogic Pedagogy for Cultivating Agency and Social Awareness in Young Learners*.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Dimastoro, N., & Bharati, D. A. L. (2022). The effectiveness of role-play and task-based-strategy to teach speaking to students with different learning styles. *English Education Journal*, 12(2), 192–204.
- East, M., & Wang, D. (2024). Advancing the communicative language teaching agenda: what place for translanguaging in task-based language teaching? *The Language Learning Journal*, 1–13.
- Harmer, J. (2001). The practice of English language teaching. *London/New York*, 32(1), 401–405.
- Kemmis, S., & Nixon, R. M. R. N. (2014). *The Action Research Planner Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Singapore.
- Khoiroh, H. (2024). Thariqah Sam'iyah Syafawiyah (Auditory-Oral Method) untuk Meningkatkan Creative Thinking dalam Pembelajaran Maharah al-Kalam. *JALIE: Journal of Applied Linguistic and Islamic Education*, 08(2), 309–323.
- Kolb, A., & Kolb, D. (2018). Eight important things to know about the experiential learning cycle.

*Australian Educational Leader*, 40(3), 8–14.

- Mega, I. R., & Sugiarto, D. (2020). Speaking skill in correlation with English speaking learning habit and self confidence of vocational high school students. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 5(2), 172–187.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis [Internet]*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudinillah, A., Rahmi, S. N., & Taro, N. (2024). Task-based language teaching: A systematic review of research and applications. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 3(2), 102–115.
- Plaza, S. R. (2010). *Egalitarian dialogue and instrumental dimension . Two princi- ples of dialogic learning in the classroom. 2*, 71–82.
- Qamar, M. B. (2016). The impact of learner’s autonomy on teaching oral skills (speaking skills) in an EFL classroom. *Journal of Language Teaching and Research*, 7(2), 293.
- Ridayani, R., & Purwanto, M. B. (2024). Enhancing Speaking Skills Through Role Play and Multimedia Technology. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(2), 33–43.
- Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2025). Literature review: Efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo terhadap motivasi belajar bahasa Inggris. *Jurnal Empati*, 13(4), 302–312.
- Supeni, S., Handini, O., & Al Hakim, L. (2021). *Analisis kebijakan model pengembangan sekolah ramah anak (SRA) pada sekolah dasar (SD) dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter berbasis budaya daerah untuk mendukung kota layak anak*. Unisri Press.
- Umroh, S. (2022). Teori Pembelajaran Experiential Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2691–2696.
- Wang, Pengjin, & Chen, Gaowei. (2026). The mediating role of willingness to communicate: Linking dialogic teaching to student discursive engagement in L2 classrooms. *Language Teaching Research*, 13621688261425022. <https://doi.org/10.1177/13621688261425022>
- Yaacob, H., Mohd, N., Nik, R., & Baharudin, H. (2022). *Thematic Review Of Arabic Speaking Skills Problems Among Non-Native Speakers*. 13(10), 3791–3802. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S10.460>
- Zoolanu, H., & Wijaya, M. E. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Dialog dalam Berbicara Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII*. 4(2), 221–228.